



PENGARUH METODE *BRAIN GYM* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TK BUAH HATI UJUNGPANGKAH GRESIK

Alfi Hikmawati

alfi.iful54321@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Gresik

Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Menyimak sama halnya dengan mempertahankan apa yang diucapkan orang. Untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak, anak harus merespon dengan baik melalui kegiatan pembelajarannya. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Brain Gym* ini anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak secara optimal. Berdasarkan hasil opservasi awal dengan guru pembimbing di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik bahwa masih terdapat 30% dari 15 anak mengalami permasalahan dalam hal kemampuan menyimak, memahami maksud dan tujuan yang dikatakan guru, melakukan kontak mata saat guru menyampaikan informasi, mendengarkan cerita pendek, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kata-kata yang didengar, menggulang kata-kata yang diucapkan, mengulang sebuah lagu, dimana pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan media lembar kegiatan anak tanpa adanya variasi media pembelajaran. Peristiwa yang terjadi ditempat penelitian ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui pengaruh *Brain Gym* terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik. Peneliti ini menggunakan penelitian *pre-eksperimen design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini anak kelompok B dengan jumlah 15 anak, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta. Tehnik analisis data yang digunakan adalah observasi berperan serta. Tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis *non-parametrik* dengan menggunakan *uji wilcoxon match pairs test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Brain Gym* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik dengan melihat dari analisis hasil $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ (diterima).

Kata Kunci : Metode *Brain Gym*, Kemampuan Menyimak

Abstrack

Listening is the same as defending what people say. To be able to improve listening skills, children must respond well through their learning activities. Through learning by using the brain

gym method, children can improve their listening skill optimally. Based on the first observation with the tutors in "Buah Hati" kindergarten Ujungpangkah Gresik, there were 30 % of the 15 child had problem in listening and understanding what the teacher said, doing eye contact when the teacher give the information, listening to stories and understand image, retelling the short story, expressing their opinion, answering a simple question, repeating the words that they have heard, repeating of the a songs, when the teacher just used the student workactivity in the learning process without any variation of learning media. The events that occurred in this research area became the background for researchers to determine the effect of the Brain Gym on improving the listening ability of children in group B at TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik. This research uses a pre-experimental research design with the type of one-group pretest-posttest design. The subject of this study is 15 kindergarden student for about child B group "Buah Hati". The method of the data collection is observation of participate. The analysis technique of this researching using non-parametric analysis technique which use the test Wilcoxon matched pairs test. Based on the results of the study, it can be concluded that the Brain Gym method has an effect on increasing the listening ability of group B children in Tk Buah Hati Ujungpangkah Gresik by looking at the analysis of the results $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ (received).

Keywords: Method of Brain Gym, Listening Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Masitoh, 2017: 1-6).

Penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan dasar dan kehidupan lebih lanjut menurut Sisdiknas tahun (2003) pada bab I pasal 1 ayat 14.

Salah satu bentuk dari anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu bentuk pendidikan yang ada di jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan anak usia 4-6 tahun. Dimana pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Seperti yang dikatakan Froebel (dalam Morrison, 2012: 66), kegiatan yang

diberikan kepada anak usia dini hendaknya kegiatan yang siap dikerjakan anak.

Usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Sebagaimana yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kemendiknas tentang Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2019: 1).

Adapun kalau kita ketahui bersama secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak indonesia yang berkualitas, di mana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya dalam Mursid (2017: 2-3).

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini sangat berkembang kearah yang lebih baik. Lembaga-lembaga PAUD marak diselenggarakan di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi (2020), "Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang di kemudian hari". Artinya masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini dengan menunjukkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, sehingga mereka berupaya untuk

memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi ini (Partini, dalam Mursid, 2017: 1).

Anak usia dini mengalami rentang perhatian yang sangat terbatas sehingga mudah beralih perhatian terhadap hal-hal baru dan menarik. Pemberian berbagai stimulus dari lingkungan akan membantu anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari lingkungan, terutama pengalaman menarik dan bermakna. Pengalaman tersebut akan terkenang sepanjang hidup anak. Berdasarkan penelitian Paul T Rankin (Taringan, 2006: 129) yang mengatakan bahwa:

“Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari apa yang disimak baik secara lisan maupun secara tertulis”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Buah Hati Ujungpangkah, ternyata kemampuan menyimak anak dirasa kurang penting sehingga kemampuan menyimak anak masih rendah seperti anak masih belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar, menyebutkan isi cerita baik objek dan tokoh-tokoh dalam cerita. Dari 15 anak hanya 3 anak atau 30% yang dapat menyimak cerita dengan baik. Selain itu dalam setiap perkembangan pembelajaran guru-guru selalu memberikan

LKA saja, sehingga anak merasa jenuh. Oleh karena itu perlu di beri metode baru dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Brain Gym*.

Menurut Dennison (2006: 32), dalam penggunaan metode *Brain Gym* ini sangat mudah diterapkan untuk anak usia dini dan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik pada kemampuan menyimak anak, ketidaksiapan anak menyimak menyebabkan interaksi antara anak dan guru kurang baik dan kebanyakan anak bermain sendiri, anak cenderung bersikap pasif dan acuh tak acuh, dan sering membuat gaduh suasana di dalam kelas. Masalah ketidaksiapan anak menyimak bisa saja disebabkan karena salah satunya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan menarik sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran

Dari permasalahan diatas, maka dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak diperlukan metode yang tepat dan sesuai. Salah satunya adalah metode *Brain Gym*, dimana metode ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak, apalagi jika metode *Brain Gym* ini dilakukan pada awal proses pembelajaran terlebih lagi bila diiringi dengan lagu atau musik yang bersifat ringan dan gembira. *Brain Gym* juga bisa dilakukan untuk menyegarkan fisik dan fikiran anak setelah menjalani proses pembelajaran yang sangat membutuhkan konsentrasi tinggi yang mengakibatkan kelelahan pada otak.

Menurut Dennison & Dennison (2006: 30), melalui *Brain Gym* anak dilatih untuk tenang, lebih memusatkan perhatian, senang dan bersemangat sehingga mampu menyerap informasi dan berkomunikasi

dengan lebih baik. Melihat permasalahan yang diuraikan diatas, maka dilakukan penerapan metode *Brain Gym*, untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik pada kelompok B yang akan menjadi kelas eksperimen.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan di fokuskan pada “Apakah metode *Brain Gym* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik.” Sehingga bisa membantu dalam pengembangan implementasi pembelajaran baik offline maupun online. Adapun gerakan-gerakan dalam *Brain Gym* yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak, yaitu:

1. Gerakan Silang
2. Gerakan Mengisi Energi
3. Gerakan Burung Hantu
4. Gerakan Lambaian Kaki
5. Gerakan Pompa Betis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, di mana akan terlihat pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap kelompok B yang akan dilakukan dengan eksperimen. (Arikunto, 2019: 123).

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini termasuk ke dalam desain penelitian *Pre-Experimental*. Desain eksperimen yang digunakan adalah jenis one grup *pretest-posttest design* (pre-eksperimen) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas

terhadap variable terikat. Penelitian ini saya membandingkan kemampuan menyimak anak sebelum di berikan perlakuan dengan kemampuan anak sesudah di berikan perlakuan dengan menggunakan metode *Brain Gym*.

Desain penelitian pre eksperimen ini dilakukan dua kali sebelum dan sesudah eksperimen. Lebih jelasnya dalam Arikunto (2006: 85) digambarkan sebagai berikut:

O_1XO_2

Keterangan :

O_1 = *Pre test*, sebelum diberikan tindakan

X = Perlakuan, dalam hal ini penerapan metode *Brain Gym*

O_2 = *Post test*, sesudah diberikan perlakuan

Adapun tahap yang akan dilakukan selama penelitian, sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik
2. Menentukan sampel yang akan diteliti
3. Diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *Brain Gym*
4. Melakukan analisis dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode

observasi, dimana metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang sudah ditentukan dengan tujuan mengadakan pengukuran terhadap variabel (Arikunto, 2019: 265).

Untuk menentukan penilaian terhadap subjek peneliti menggunakan *Skala Likert* yang diukur dengan menjabarkan indikator variable. Dengan indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dan hasilnya mempunyai nilai positif dan negatif.

Tabel 1. Ketentuan Skor Lembar Penilaian Observasi

Skor	Keterangan
1	Belum Berkembang
2	Mulai Berkembang
3	Berkembang Sesuai Harapan
4	Berkembang Sangat Baik

Sehingga nanti akan terbentuk 3 kategori hasil observasi yang akan menunjukkan kemampuan menyimak anak yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil uji validitas, diperoleh dari hasil koefisien kesepakatan yang bernilai 1, hal ini dapat diartikan bahwa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini realible untuk digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya menggunakan uji statistik *non parametris wilcoxon matched pairs test* dengan tabel penolong *wilcoxon*, dilakukan untuk menguji hipotesis

komparatif dua sample berpasangan dengan data berbentuk ordinat. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes (Arikunto, 2019:200)

$$KK = \frac{2S}{N1+N2} = \frac{2 \times 9}{9+9} = 1$$

Keterangan:

KK: Koefisien kesepakatan

S: Sepakat, jumlah kode yang sama

N1: Jumlah kode yang dibuat pengamat I

N2: Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Tabel 2. Penolong Wilcoxon

No	Nama	Sebelum diberi Perlakuan (<i>Pretest</i>) X_{A1}	Sesudah diberi Perlakuan (<i>Posttest</i>) X_{B2}	Beda $X_{B2} - X_{A1}$	Tanda Jenjang		
					g	+	-
1	Anda	15	32	+17	8	8	-
2	Amira	16	32	+16	6,5	6,5	-
3	Hasna	16	35	+19	11	11	-
4	Vania	14	31	+17	8	8	-
5	Diana	16	34	+18	10	10	-
6	Aliando	15	31	+16	6,5	6,5	-
7	Bara	17	34	+17	8	8	-
8	Nila	18	35	+17	8	8	-
9	Inara	11	28	+17	8	8	-
10	Zahra	19	36	+17	8	8	-
11	Raya	19	35	+16	6,5	6,5	-
12	Salwa	15	32	+17	8	8	-
13	Najwa	22	36	+14	3,5	3,5	-
14	Prili	14	31	+17	8	8	-

15	Rafi	13	30	+17	8	8	-
Jumlah					12	T	
					0	=	0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai Z_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah jengang terkecil dari jumlah jengang positif maupun jengang negatif. Kemudian dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan sebesar 5% dan $N=15$. Tabel nilai kritis untuk *wilcoxon* nilainya Z_{tabel} adalah 25. Bila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($0 < 25$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis penelitian diterima yang berarti metode *Brain Gym* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik.



Gambar 1. Anak Melakukan Gerakan Silang



Gambar 2. Anak Melakukan Gerakan Burung Hantu



Gambar 3. Anak Melakukan Gerakan Lambaian Kaki



Gambar 4. Anak Melakukan Gerakan Pompa Betis



Gambar 5. Anak Melakukan Gerakan Mengisi Energi

PENUTUP

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dengan uji Z adalah -3,497, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa

metode *Brain Gym* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Buah Hati Ujungpangkah Gresik.

Hal ini terbukti setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Brain Gym*, perkembangan kemampuan anak berkembang sesuai harapan secara beragam meliputi pemahaman tentang maksud dan tujuan yang dikatakan guru, melakukan kotak mata saat guru menyampaikan informasi, mendengarkan cerita dan memahami gambar, menceritakan kembali cerita pendek, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan sederhana, menggulung kata-kata yang didengar, menggulung sebuah lagu.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Brain Gym* akan mengubah metode lama yang sering digunakan oleh para pendidik menjadi terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan penggunaan metode *Brain Gym* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Untuk kedepannya, diharapkan peneliti dapat menemukan variable lain dan metode *Brain Gym* (diiringi musik) yang menarik dan lebih bervariasi.

PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2019.
- Astuti, Ary. *Kegiatan Senam Otak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak
- Buah Hati. *Struktur Kurikulum Taman Kanak-Kanak Kelompok B*. Sitarda, 2018
- Caswati, DKK. *Pengaruh Brain Gym Terhadap Minat Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2017. (<http://ejournal.upi.edu>), diakses tanggal : 17 Januari 2021
- Dennison E, Gail dan Dennison E, Paul. *Brain Gym (Senam Otak)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006. Cet. 11
- Dennison E, Gail dan Dennison E, Paul. *Brain Gym and mee*. Jakarta: PT. Grasindo. buku kita.com.gramedia. Dalam geogle.co.id.e-book. Diakses Tanggal 30 Desember 2020
- Dennison E, Gail dan Dennison E, Paul. *Edu-K for kids*. Jakarta: Gramedia, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK & SD, 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 58 tahun 2009 tentang Standart Pendidikan AUD*
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Kurikulum RA/BA/TA: Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran, Pedoman Pengembangan Silabus, Pedoman Penilaian*. Kementrian Agama RI, 2011
- Dhinie et al. *Hakikat Pengembangan Bahasa, Modul Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT, 2005

- Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Gadner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 1983.
- Hurlock, B Elizabeth. *Perkembangan Anak I*. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Hurlock, B Elizabeth. *Perkembangan Anak II*. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Ikbal, Bilwalidayni dkk. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIA Alaudin Makasar*. *Journal of Islamic Nursing* 2 (2), 52-59, 2017. Dalam journal.uin-alauddin.ac.id.
- Kemdiknas. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemdiknas, 2010.
- Kurnia, Rita. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Logan, Lilian M. (et all). *Creative Communication (Teaching the Language Arts)*. Toronto, New York: Mc Graw-Hill Ryeson Limited, 1978.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Masitoh. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas terbuka, 2017.
- Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif di TK*. Depdiknas, 2005.
- Morrison, George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyati, Yeti. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nuryadi, DKK. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017, Cet. 1.
- Nopriani, Yosi, DKK. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Jari*, *Jurnal Ilmiah*, 2016 (<http://ejournal.unib.ac.id>), diakses tanggal : 30 Desember 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 137 tahun 2014. *Kurikulum K13 PAUD*.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung, 2020.
- Rahmatillah, Ricci dkk. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia dini*. *Aulad: journal on early childhood* 1(1), 39-51, 2018.
- Rachmawati, Y. & Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sari Kumala, Intan. *Pengaruh Penggunaan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK istana Balita Surabaya*, *Jurnal PAUD (Online)*. 2013. (<http://www.unesa.ac.id>), Diakses Tanggal 30 Desember 2020.

- Sayyidatul Ifadah, Ayunda. *Pengembangan Media Boneka Tongkat dalam Kegiatan Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan perkembangan Emosional AUD*, JIEEC, 2018. (<http://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/issue/archive>), diakses tanggal: 31 Desember 2020
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Statistik Non Parametris*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Tarigan Guntur, Henry. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2017
- Tarigan Guntur, Henry. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008
- Ulfah Maulidya, Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Widad, Ainul. *Penggunaan Metode Brian Gym Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Autis*, Jurnal PLB (Online), 2016. (<http://www.unesa.ac.id>), diakses tanggal: 29 Januari 2021
- Wikipedia: *Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia*. (n.d.). diperoleh pada Februari 2021 dari <https://id.wikipedia.org/wiki>.